

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kompetensi komunikasi organisasi Kakaktingkat terbentuk melalui beberapa faktor. Faktor yang menjadi dasar dari terbentuknya kompetensi komunikasi organisasi Kakaktingkat adalah adanya pengelolaan anggota yang baik sehingga menunjang terbentuknya kompetensi komunikasi intrapersonal anggota Kakaktingkat. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan *on boarding* dan kegiatan *bonding* yang telah dilalui oleh setiap anggota pada saat awal bergabung. Dengan bergabungnya anggota yang memiliki komunikasi yang kompeten mendukung jalannya komunikasi yang efektif dari aspek interpersonal, sistem, dan kompetensi sehingga kerja sama Kakaktingkat dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan efek baik kepada pihak eksternal Kakaktingkat. Terjalannya komunikasi organisasi yang efektif telah membuktikan bahwa Kakaktingkat memiliki komunikasi organisasi yang kompeten. Walaupun memiliki hambatan-hambatan dalam operasionalnya, pengelolaan anggota yang dilakukan Kakaktingkat pada saat awal anggota tersebut bergabung ditambah dengan peran pemimpin dalam menjaga motivasi dan hubungan membuat Kakaktingkat masih dapat berjalan.
2. Kompetensi komunikasi organisasi Kakaktingkat peneliti lihat melalui empat aspek yaitu tanggung jawab, kerja sama, penghadapan masalah, dan dampak yang dihasilkan. Setiap anggota dibangun dari awal untuk mencapai komunikasi yang kompeten, motivasi yang terbentuk, dan dengan hubungan personal beserta sistem yang telah dibentuk, anggota Kakaktingkat dapat menjalankan tanggung jawabnya, serta menjalin kerja sama antar satu sama lain dengan baik. Peran pemimpin dalam hal ini sangat penting untuk mengontrol alur komunikasi dan memberikan kesempatan

yang merata kepada seluruh anggota menyebabkan hambatan yang timbul dapat dihadapi secara bersama. Kakaktingkat juga memberikan dampak kepada para anggotanya sehingga dapat meningkatkan keterampilan anggotanya dari berbagai hal. Uraian mengenai keempat hal tersebut menjawab Kakaktingkat memberikan hal positif terhadap *self*, interpersonal dan sistem sehingga membuat organisasi Kakaktingkat Kompeten

5.2 Saran

1. Bagi organisasi Kakaktingkat, perlu diadakan kembali regenerasi anggota. Hal ini dilakukan agar anggota Kakaktingkat yang bertugas memiliki komitmen penuh dalam menjalankan operasional Kakaktingkat. Agar anggota tetap terikat walaupun dengan kondisi nirlaba, dapat dilaksanakan sistem kontrak. Dengan adanya kontrak, para anggota memiliki kedudukan yang jelas dalam berkegiatan di Kakaktingkat. Ketika menerima anggota baru Kakaktingkat dapat melaksanakan pengkaderan dengan berfokus kepada peningkatan anggota pada pengetahuan, motivasi, dan keterampilan. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengkaderan ini adalah mengadakan *mentoring* dan kegiatan *bonding*. Dengan kedatangan anggota baru yang telah dikader dengan baik, dapat mengembalikan kelancaran operasional organisasi Kakaktingkat.
2. Bagi pegiat organisasi dengan kondisi nirlaba dan/atau berbasis daring, untuk menjaga kestabilan komunikasi diperlukan adanya pembekalan bagi anggota terkait bagian kerja. Kegiatan *bonding* juga sangat penting untuk dilaksanakan karena kondisi organisasi nirlaba berbasis daring sangat beresiko untuk dikesampingkan. Dengan pembekalan yang baik dan jalannya kegiatan *bonding* memunculkan adanya kedekatan personal dan lingkungan kerja yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi anggota. Sistem kontrak juga baik untuk diterapkan supaya terdapat kejelasan dalam sistem keanggotaan organisasi.

3. Bagi ilmu komunikasi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis situasi komunikasi organisasi secara daring dan bersifat nirlaba. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam mengkaji manajemen komunikasi dan kompetensi komunikasi baik dalam organisasi, atau dalam bentuk kelompok lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti organisasi nirlaba berbasis daring yang lebih stabil. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data kompetensi komunikasi organisasi yang lebih stabil dari segi pengurusan operasional organisasi, sehingga mendapatkan hasil penelitian tentang bentuk komunikasi organisasi yang kompeten.

